

Implementasi dan Implikasi “Geli Sebali” di SMP Negeri 11 Denpasar

I Wayan Gede Wisnu¹, Ida Ayu Putu Purnami²

¹Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNDIKSHA; ² Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNDIKSHA

Email: wisnukawiswara@gmail.com

ABSTRACT

This study provides a description of the Balinese language learning support program in the form of the Balinese Language School Literacy Movement (Geli Sebali) which took place at SMP Negeri 11 Denpasar. The application of the Geli Sebali program is actualized as an activity to read Balinese language discourse and is written in student literacy journals. The objectives of this study are (1) the implementation and (2) the implications of the Geli Sebali activities applied at SMP Negeri 11 Denpasar. This study used a qualitative descriptive design. In this case, the research data in the form of students' Balinese language discourse obtained through documentation, student activities obtained through observation, and information from the teacher obtained through interviews. The analysis of the research data was carried out through reduction, classification, and interpretation. The results of this study indicate that (1) the implementation of Geli Sebali is in the form of socialization and application activities and (2) the implications of these activities regarding aspects of communication and education.

Keywords: *the implementation, the implications, geli sebali*

ABSTRAK

Penelitian ini menyajikan suatu deskripsi tentang program penunjang pembelajaran bahasa Bali berupa Gerakan Literasi Sekolah Berbahasa Bali (Geli Sebali) yang berlangsung di SMP Negeri 11 Denpasar. Aplikasi dari program Geli Sebali tersebut teraktualisasi sebagai kegiatan membaca wacana berbahasa Bali dan dituliskan dalam jurnal literasi siswa. Tujuan penelitian ini berkenaan dengan implementasi dan implikasi dari kegiatan Geli Sebali yang terapkan di SMP Negeri 11 Denpasar. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, data penelitian berupa wacana bahasa Bali siswa yang diperoleh melalui dokumentasi, aktivitas siswa yang diperoleh melalui observasi, serta keterangan dari guru yang diperoleh melalui wawancara. Analisis terhadap data penelitian dilakukan melalui reduksi, klasifikasi, dan interpretasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi dari Geli Sebali berupa kegiatan sosialisasi dan aplikasi serta implikasi dari kegiatan tersebut yang berkenaan dengan aspek komunikasi dan edukasi.

Kata kunci: implementasi, implikasi, geli sebali

1. Pendahuluan

Keberadaan bahasa Bali di era modernisasi dan globalisasi saat ini sempat menimbulkan kekhawatiran para pemerhati bahasa Bali. Kekhawatiran tersebut sempat menjadi sorotan karena bahasa Bali mengalami penurunan intensitas penggunaan di kalangan masyarakat Bali. Utama dan Suandi (2000) menegaskan adanya penurunan loyalitas penutur bahasa Bali terhadap bahasanya. Penurunan tersebut cenderung terjadi di ranah informal seperti ranah keluarga, ranah adat, dan ranah agama. Penutur bahasa Bali saat ini cenderung fasih menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa asing (Inggris) mengingat Bali merupakan tujuan pariwisata. Penurunan pada ranah informal mempengaruhi eksistensi bahasa Bali di ranah formal. Terlebih lagi fenomena integrasi pembelajaran bahasa daerah ke dalam pembelajaran seni budaya. Dengan demikian, penggunaan bahasa Bali, baik pada ranah informal maupun formal mengalami penurunan intensitas penggunaan oleh penuturnya.

Penurunan intensitas penggunaan bahasa Bali menjadi perhatian pemerhati bahasa Bali dan Pemerintah Provinsi Bali. Hal tersebut diantaranya terwujud dalam Peraturan Gubernur No. 80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali. Peraturan tersebut menyatakan bahwa bahasa Bali digunakan sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan keluarga Bali, komunikasi dalam segala kegiatan agama Hindu, adat, dan budaya Bali, dan pemberian informasi pada layanan masyarakat baik pada lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta sebagai pendamping Bahasa Indonesia (Pasal 3). Selain hal tersebut, bahasa

Bali digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi oleh pegawai, guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan masyarakat di lingkungan lembaga pemerintahan dan lembaga swasta pada hari Kamis, Purnama, Tilem, dan Hari Jadi Provinsi pada tanggal 14 Agustus. Peraturan tersebut berkaitan dengan perhatian Pemerintah Provinsi Bali terhadap keberadaan bahasa Bali pada ranah informal diwujudkan melalui perekrutan penyuluh bahasa Bali yang ditempatkan di setiap desa yang tersebut di seluruh wilayah Bali.

Perhatian Pemerintah Provinsi Bali terhadap penggunaan bahasa Bali pada ranah formal terwujud pada Peraturan Gubernur Bali No. 20 Tahun 2013 tentang Bahasa, Aksara dan Sastra Daerah Bali Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Terbitnya peraturan tersebut merupakan tanggapan Pemerintah Provinsi Bali terkait integritas pembelajaran bahasa daerah ke dalam pembelajaran seni budaya. Pembelajaran bahasa Bali diwujudkan melalui pembelajaran muatan lokal oleh Pemerintah Provinsi Bali yang ditegaskan dalam setiap pasalnya. Dengan demikian, perhatian terhadap bahasa Bali tersebut telah (1) memperkuat usaha sebelumnya; (2) memperkuat usaha melestarikan keberlanjutan bahasa Bali; dan (3) menjada dan menata penggunaan bahasa Bali pada ranah formal dan informal.

Aplikasi dari kedua peraturan gubernur sebelumnya telah menguatkan upaya pelestarian penggunaan bahasa Bali oleh penuturnya terutama pada ranah formal. Hal tersebut juga tampak pada penggunaan bahasa Bali di SMP Negeri 11 Denpasar. Pada awalnya, kuantitas penutur bahasa Bali dari siswa relatif kecil. Penggunaan bahasa Bali oleh siswa cenderung pada pembelajaran bahasa Bali di kelas. Kecilnya kuantitas penggunaan bahasa Bali oleh siswa di SMP Negeri 11 Denpasar disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, siswa (dari etnis Bali) yang tidak fasih berbahasa Bali dikarenakan pengaruh lingkungan keluarga yang tidak menggunakan bahasa Bali dalam kesehariannya. Hal tersebut menunjukkan pengaruh dukungan orang tua untuk mengajak anaknya berbahasa Bali dalam kesehariannya. *Kedua*, heterogenitas siswa di SMP Negeri 11 Denpasar. Hal tersebut tampak pada pluralisme siswa menurut suku dan etnisnya. Siswa yang berasal dari selain suku Bali akan mengalami kesulitan memahami makna ketika berbicara dengan menggunakan bahasa Bali. *Ketiga*, fenomena prestise berbahasa. Hal tersebut berkaitan dengan kebanggaan siswa terhadap penggunaan bahasa lain selain bahasa Bali. Selain itu, adanya dominasi bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Denpasar disebabkan oleh inkonsistensi dari pihak sekolah untuk menggunakan bahasa Bali (khususnya pada hari Kamis dan hari raya Purnama/Tilem) serta apresiasi siswa dalam menggunakan bahasa Bali kepada penutur bahasa lainnya (di luar etnis Bali) relatif kecil.

Penggunaan bahasa Bali di SMP Negeri 11 Denpasar mengindikasikan suatu problematika. Fenomena tersebut tampak pada apresiasi siswa terhadap wacana-wacana berbahasa Bali yang relatif kecil dan mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Bali. Apresiasi siswa terhadap wacana berbahasa Bali dipengaruhi oleh kurangnya ketersediaan bacaan berbahasa Bali. Wacana dan bacaan berbahasa Bali yang tersedia di perpustakaan sekolah cenderung berupa kamus. Selain itu, ketersediaan wacana atau bacaan berupa cerita berbahasa Bali (*satua Bali*) yang tidak memadai dengan jumlah siswa di SMP Negeri 11 Denpasar. Secara individual, siswa hanya memiliki buku pelajaran berupa Buku Paket dan Buku Penunjang (LKS) sebagai bacaan yang berbahasa Bali. Buku Paket dan LKS yang dimiliki siswa hanya dibawa saat pembelajaran bahasa Bali berlangsung. Selebihnya, siswa jarang membawa wacana atau bacaan berbahasa Bali ke sekolah. Hal tersebut selanjutnya berkembang menjadi suatu problematika yang harus dicarikan solusinya karena akan mempengaruhi eksistensi bahasa Bali secara berkelanjutan.

Problematika penggunaan bahasa Bali menjadi suatu permasalahan dan mendapat perhatian guru Bahasa Bali di SMP Negeri 11 Denpasar. Sebagai seorang guru bahasa Bali, tentunya mempunyai tugas untuk memberikan pembelajaran dan pembimbingan terkait permasalahan tersebut. Pembelajaran dan pembimbingan diberikan kepada siswa guna meningkatkan ketertarikan dan minat siswa terhadap wacana-wacana berbahasa Bali. Selanjutnya, pembelajaran dan pembimbingan yang diberikan dapat meningkatkan apresiasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Bali. Kedua kegiatan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam suatu program berupa kegiatan literasi berbahasa Bali yang dinamakan "Geli SeBali" yaitu *Gerakan Literasi Sekolah Berbahasa Bali*.

Pelaksanaan kegiatan “Geli Sebali” bertujuan menumbuhkembangkan penggunaan bahasa Bali baik dalam pembelajaran maupun komunikasi sehari-hari di SMP Negeri 11 Denpasar. Kegiatan “Geli Sebali” tersebut merupakan langkah awal dalam memecahkan problematika penggunaan bahasa Bali di SMP Negeri 11 Denpasar. Sasaran awal dari kegiatan “Geli Sebali” merupakan apresiasi dan motivasi siswa terhadap terhadap wacana-wacana berbahasa Bali. Selanjutnya, kegiatan “Geli Sebali” dapat menjadi program berkelanjutan yang menunjang pembelajaran bahasa Bali di SMP Negeri 11 Denpasar. Kegiatan inspiratif seperti “Geli Sebali” menarik untuk dikaji dan diteliti terkait upaya pelestarian bahasa Bali di ranah formal. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji tentang implementasi kegiatan “Geli Sebali” di SMP Negeri 11 Denpasar dan implikasi kegiatan “Geli Sebali” di SMP Negeri 11 Denpasar.

2. Metode

Metode penelitian membahas tentang prosedur yang ditempuh dalam penyelenggaraan penelitian. Prosedur penelitian ini mengacu pada langkah-langkah pokok yang ditempuh oleh peneliti. Metode sangat penting untuk memecahkan masalah dalam penelitian di samping teori-teori yang disajikan dalam penelitian. Dalam penelitian ini dibahas (1) rancangan penelitian, (2) subjek dan objek penelitian, (3) metode pengumpulan data, dan (4) metode analisis data.

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian dalam ranah ilmu pendidikan yang cenderung menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, pendekatan kualitatif yang digunakan berupa pendekatan fenomenologi. Moleong (2002: 9) menegaskan bahwa dalam pendekatan fenomenologi, peneliti berupaya memahami arti (makna) suatu peristiwa beserta kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi-situasi tertentu. Arikunto (2005:234) menegaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam pengumpulan informasi mengenai fenomena saat penelitian dilaksanakan. Rancangan ini digunakan sebagai prosedur mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan dengan apa adanya tanpa ada unsur rekayasa. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif berdasarkan fenomena berupa perhatian terhadap penggunaan bahasa Bali melalui kegiatan “Geli Sebali” di SMP Negeri 11 Denpasar.

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2008:116). Begitu pula objek penelitian merupakan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian. Sejalan dengan konsep tersebut, subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru bahasa Bali di SMP Negeri 11 Denpasar. Selanjutnya, objek penelitian ini adalah masalah yang terkait tentang (a) implementasi kegiatan “Geli Sebali” di SMP Negeri 11 Denpasar dan (b) implikasi kegiatan “Geli Sebali” di SMP Negeri 11 Denpasar.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini, data penelitian berupa (a) wacana bahasa Bali siswa yang diperoleh melalui dokumentasi. Kegiatan dokumentasi tersebut menghasilkan wacana-wacana berbahasa Bali yang digunakan siswa berupa buku *satua Bali*. (b) Aktivitas literasi siswa yang diperoleh melalui metode observasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan cara memperhatikan aktivitas siswa selama kegiatan literasi terutama pada kegiatan Geli Sebali. (c) Keterangan dari guru diperoleh melalui wawancara. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai sebuah konfirmasi terhadap guru bahasa Bali yang melaksanakan kegiatan Geli Sebali di SMP Negeri 11 Denpasar. Ketiga data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan prosedur analisis data deskriptif kualitatif. (Arikunto, 1998:245) menegaskan bahwa prosedur analisis data deskriptif kualitatif dilaksanakan dengan mendeskripsikan data penelitian secara sistematis hingga memperoleh simpulan. Berkaitan dengan hal tersebut, langkah-langkah yang dilaksanakan yaitu (a) reduksi data, (b) klasifikasi data, (c) interpretasi data, dan (d) konklusi data.

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang muncul di lapangan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilaksanakan dengan melakukan penajaman permasalahan terkait “Geli Sebali” di SMP Negeri 11 Denpasar. Selanjutnya, data yang tidak ada kaitannya dikesampingkan. (b) *Klasifikasi data* merupakan proses pengkategorian data yang sudah dipilah sebelumnya. Dalam penelitian ini, klasifikasi data dilaksanakan dengan pengkalsifikasian data yang terkait implementasi dan implikasi kegiatan “Geli Sebali” di SMP Negeri 11 Denpasar. (c) *Interpretasi data* merupakan proses

analisis dan deskripsi data yang telah dikategorikan sebelumnya. Dalam penelitian ini, interpretasi data dilaksanakan dengan mendeskripsikan hasil analisis data terkait implementasi dan implikasi kegiatan “Geli Sebal” di SMP Negeri 11 Denpasar. (d) *Konklusi data* merupakan proses penarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, konklusi data dilaksanakan dengan menyimpulkan hasil penelitian terkait implementasi dan implikasi kegiatan “Geli Sebal” di SMP Negeri 11 Denpasar. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan secara sistematis sehingga diperoleh hasil penelitian yang valid.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas dan mengkaji tentang perhatian terhadap penggunaan bahasa Bali yang terwujud dalam kegiatan “Geli Sebal” di SMP Negeri 11 Denpasar. Berkaitan dengan hal tersebut, selanjutnya terdapat dua yang menjadi pokok bahasan, yaitu implementasi dan implikasi kegiatan “Geli Sebal” di SMP Negeri 11 Denpasar. Implementasi kegiatan “Geli Sebal” di SMP Negeri 11 Denpasar terkait dengan kegiatan sosialisasi dan aplikasi. Begitu pula, implikasi kegiatan “Geli Sebal” di SMP Negeri 11 Denpasar terkait dengan komunikasi dan edukasi. Deskripsi dari kegiatan tersebut sebagai berikut.

Pertama, *Implementasi Kegiatan “Geli Sebal” di SMP Negeri 11 Denpasar*. Program “Geli Sebal” merupakan suatu kegiatan Gerakan Literasi Sekolah Berbahasa Bali yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Denpasar seperti yang telah dideskripsikan sebelumnya. Kegiatan tersebut merupakan suatu inovasi yang teraktualisasi dari pelaksanaan Pelatihan Dasar CPNS oleh salah satu guru bahasa Bali, yang bernama Ni Putu Diana Sari, S.Pd. di SMP Negeri 11 Denpasar. Kegiatan “Geli Sebal” dilaksanakan berdasarkan buku Panduan Geli Sebal. Kegiatan “Geli Sebal” menjadi suatu langkah awal dalam menumbuhkembangkan rasa peduli siswa SMP Negeri 11 Denpasar terhadap wacana berbahasa Bali. Selanjutnya, kegiatan ini diharapkan dapat membangkitkan semangat penggunaan bahasa Bali oleh siswa dalam kesehariannya di sekolah.

Kegiatan “Geli Sebal” dilaksanakan pertama kali pada bulan Oktober tahun 2019 sesuai dengan jadwal aktualisasi pelatihan dasar CPNS yang telah disampaikan sebelumnya. Kegiatan tersebut berlanjut sampai saat sebagai suatu bagian dari program literasi yang terselenggara di SMP Negeri 11 Denpasar. Pelaksanaan kegiatan “Geli Sebal” terimplementasi dalam dua tahapan, yaitu sosialisasi dan aplikasi “Geli Sebal” di SMP Negeri 11 Denpasar. Adapun kegiatan tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) *Tahapan sosialisasi kegiatan*. Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pelaksanaan kegiatan “Geli Sebal” di SMP Negeri 11 Denpasar. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah pemberian informasi kepada warga SMP Negeri 11 Denpasar, baik kepada guru maupun siswa tentang kegiatan “Geli Sebal” di SMP Negeri 11 Denpasar. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan bersinergitas dengan sosialisasi penataan lemari literasi pada hari Rabu, 23 Oktober 2019. Selanjutnya, lemari literasi siswa ditata dengan penambahan wacana atau bacaan berbahasa Bali berupa buku *satua* oleh siswa.
- 2) *Tahapan aplikasi “Geli Sebal”*. Tahapan ini merupakan langkah kedua dan keberlanjutan dari tahapan sosialisasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Tahapan aplikasi ini merupakan wujud dari pelaksanaan “Geli Sebal” di SMP Negeri 11 Denpasar. Kegiatan “Geli Sebal” yang terselenggara di SMP Negeri 11 Denpasar merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat dalam wacana berbahasa Bali.

Pelaksanaan kegiatan “Geli Sebal” di SMP Negeri 11 dilaksanakan berdasarkan Panduan “Geli Sebal” dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kegiatan tersebut selanjutnya dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. *Tahapan pembiasaan* merupakan kegiatan membiasakan warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan “Geli Sebal” di SMP Negeri 11 Denpasar. Kegiatan pembiasaan “Geli Sebal” dilaksanakan berupa membaca/meliterasikan wacana-wacana berbahasa Bali sesuai dengan jadwalnya selama 15 menit sebelum pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan rasa peduli terhadap keberadaan bahasa Bali melalui wacana berbahasa Bali di luar jam pembelajaran bahasa Bali. *Tahapan Pengembangan* merupakan keberlanjutan dari

tahapan sebelumnya yang bersinergitas dengan pembelajaran bahasa Bali. Kegiatan pengembangan “Geli Seballi” dilaksanakan dengan menambahkan waktu 15 menit dalam pembelajaran untuk membaca/meliterasikan wacana berbahasa Bali selain buku pelajaran bahasa Bali sebagai wujud kegiatan Membaca Mandiri. *Tahapan pembelajaran* merupakan tahapan yang mencakup kedua tahapan sebelumnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi wacana berbahasa Bali secara kritis. Dengan demikian, aplikasi kegiatan “Geli Seballi” mampu bersinergitas dengan pembelajaran bahasa Bali di SMP Negeri 11 Denpasar. Secara keseluruhan, kegiatan “Geli Seballi” dilaksanakan sebagai berikut; siswa membaca wacana berbahasa Bali selama 15 menit sebelum pembelajaran, siswa menuliskan hasil bacaan wacana berbahasa Bali dalam jurnal literasi, dan siswa mengumpulkan hasil literasinya untuk didiskusikan serta ditandatangani guru yang mendampingi.

Kegiatan “Geli Seballi” dilaksanakan melalui kegiatan literasi wacana berbahasa Bali sesuai dengan jadwal yang ditentukan dalam panduan. “Geli Seballi”. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Kamis, *Hari Purnama*, dan *Hari Tilem* secara kontinuitas. Pemilihan ketiga hari tersebut bertepatan dengan penggunaan pakaian adat Bali selama pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Penggunaan pakaian adat tersebut menjadi tanda dan pengingat siswa dan guru untuk melaksanakan kegiatan “Geli Seballi”. Pemilihan ketiga hari tersebut merupakan sinergitas antara kegiatan “Geli Seballi” dengan Peraturan Gubernur No. 80 Tahun 2018 terkait penggunaan bahasa Bali di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan “Geli Seballi” telah terapkan dengan baik di SMP Negeri 11 Denpasar.

Kegiatan “Geli Seballi” yang terlaksana di SMP Negeri 11 Denpasar telah dilaksanakan berawal dari hari Kamis, 24 Oktober 2019. Kegiatan tersebut dilanjutkan pada Senin, 28 Oktober 2019; Kamis, 31 Oktober 2019; Kamis, 7 November 2019; Selasa, 12 November 2019, dan Kamis, 14 November 2019 serta tercatat pada Laporan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS oleh Ni Putu Diana Sari, S. Pd. yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Denpasar. Selanjutnya kegiatan “Geli Seballi” dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan tercatat pada buku literasi siswa hingga saat ini.

Kegiatan “Geli Seballi” di SMP Negeri 11 Denpasar telah terimplementasi dengan baik. Hal tersebut diwujudkan dari antusias siswa dalam pelaksanaan “Geli Seballi”. Antusias siswa dapat dilihat dari penataan lemari literasi dengan menambahkan buku-buku atau wacana berbahasa Bali. Hal tersebut juga diperkuat dengan pelaksanaan kegiatan “Geli Seballi” yang terlaksana sesuai dengan jadwalnya. Terlaksananya kegiatan “Geli Seballi” tersebut bermanfaat bagi siswa SMP Negeri 11 Denpasar dalam penambahan kosa kata bahasa Bali yang selanjutnya didiskusikan dengan guru mata pelajaran bahasa Bali. Hal tersebut memberi motivasi bagi siswa untuk menggunakan bahasa Bali untuk berkomunikasi sehari-hari di lingkungan SMP Negeri 11 Denpasar.

Pelaksanaan kegiatan “Geli Seballi” di SMP Negeri 11 Denpasar mengalami kendala dan hambatan sejak diterbitkannya edaran Pembelajaran Jarak Jauh dan Belajar atau Bekerja dari Rumah terkait dengan kondisi Pandemi Covid-19 yang sedang berkembang. Kegiatan “Geli Seballi” secara langsung tidak bisa terlaksana dengan baik sejak bulan Maret 2020. Tidak hanya kegiatan “Geli Seballi” namun kegiatan literasi secara umum tidak dapat terlaksana di SMP Negeri 11 Denpasar. Hal tersebut dikarenakan adanya penyesuaian dengan jadwal pembelajaran secara daring dan keterbatasan pemerolehan wacana secara digital. Dengan demikian, kegiatan “Geli Seballi” hanya dapat pada pembelajaran bahasa Bali sebagai wujud dari tahapan pengembangan dan pembelajaran.

Kedua, *Implikasi kegiatan “Geli Seballi” di SMP Negeri 11 Denpasar*. Kegiatan “Geli Seballi” yang terlaksana di SMP Negeri 11 Denpasar berimplikasi pada dua aspek, yaitu (a) aspek komunikasi dan (b) aspek edukasi. Pada aspek komunikasi, implikasi kegiatan “Geli Seballi” mencakup penggunaan kosa kata bahasa Bali dalam komunikasi sehari-hari. Pada aspek edukasi, implikasi kegiatan “Geli Seballi” mencakup kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Bali. Implikasi kegiatan “Geli Seballi” pada dua aspek tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) *Aspek komunikasi* merupakan suatu yang penting dalam keseharian siswa, baik dengan temannya maupun guru/pegawai di sekolah. Komunikasi mampu menjembatani antara pikiran, perasaan, dan kebutuhan seseorang dengan dunia luarnya. Dalam pelaksanaannya, bahasa mempunyai peranan penting dalam komunikasi. Hal tersebut ditegaskan dengan pernyataan bahasa sebagai alat komunikasi antar masyarakat. Begitu pula, bahasa digunakan sebagai alat

komunikasi oleh siswa di sekolah. Komunikasi yang terlaksana di SMP Negeri 11 Denpasar oleh warga sekolah cenderung menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia dalam kesehariannya. Fenomena tersebut dikarenakan warga (baik siswa maupun guru/pegawai) SMP Negeri 11 Denpasar tergolong heterogen dan berasal dari berbagai etnis sehingga berdampak pada penggunaan bahasa Indonesia yang lebih fasih dibandingkan dengan penggunaan bahasa Bali sebagai suatu bahasa daerah di Bali. Kegiatan “Geli Sebali” yang dilaksanakan memberikan implikasi positif terhadap komunikasi siswa di SMP Negeri 11 Denpasar. Implikasi tersebut tampak pada motivasi siswa dalam penggunaan bahasa Bali saat berkomunikasi dengan temannya. Begitu pula, keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Bali ketika berkomunikasi dengan guru di luar jam pelajaran. Siswa tampak lebih berani mengungkapkan sesuatu hal dengan menggunakan kosa kata dalam bahasa Bali. Dengan demikian, siswa tampak lebih fasih menggunakan bahasa Bali dalam komunikasi kesehariannya di sekolah.

- 2) *Aspek edukasi* merupakan suatu hal juga penting bagi siswa. Aspek edukasi terkait dengan pembelajaran oleh siswa. Melalui pembelajaran, siswa dapat mengetahui hal yang baru serta meningkatkan kemampuan berpikir. Bahasa merupakan sarana untuk menumbuhkembangkan cara berpikir dalam sebuah pembelajaran. Begitu pula dengan penggunaan bahasa Bali dalam pembelajaran bahasa Bali. Siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Bali dengan baik ketika pembelajaran bahasa Bali berlangsung. Dalam pelaksanaannya, siswa cenderung mengalami kesulitan mengungkapkan pikiran dalam bahasa Bali sehingga kegiatan pembelajaran bahasa Bali cenderung menggunakan dua bahasa dalam penyampaian materinya. Kegiatan “Geli Sebali” yang dilaksanakan memberikan implikasi positif terhadap edukasi pada pembelajaran bahasa Bali di SMP Negeri 11 Denpasar. Implikasi tersebut tampak motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Bali. Begitu pula, keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Bali, baik mengungkapkan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Adanya literasi berbahasa Bali mampu menambahkan kosa kata bahasa Bali yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Bali. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Bali bisa berlangsung tanpa menggunakan bahasa Indonesia untuk menerjemahkan makna bahasa Bali yang disampaikan.

4. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dideskripsikan sebelumnya, kegiatan “Geli Sebali” adalah suatu Gerakan Literasi Sekolah Berbahasa Bali yang dilaksanakan di SMP Negeri Denpasar. Kegiatan tersebut merupakan wujud dari perhatian terhadap keberadaan bahasa Bali di SMP Negeri 11 Denpasar. Kegiatan “Geli Sebali” juga merupakan suatu upaya pelestarian bahasa Bali di ranah formal yang bersinergitas dengan peraturan yang diterbitkan oleh Pemerintah Provinsi Bali. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Geli Sebali terimplementasi melalui dua tahapan yaitu tahapan sosialisasi dan aplikasi. Dari pelaksanaan kegiatan “Geli Sebali” tersebut selanjutnya berimplikasi positif pada dua aspek yaitu aspek komunikasi dan edukasi. Dengan demikian, kegiatan “Geli Sebali” mampu menumbuhkembangkan motivasi dan apresiasi siswa terhadap eksistensi bahasa Bali di SMP Negeri 11 Denpasar.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka.
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Retnaningdyah, Pratiwi dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sari, Ni Putu Diana. 2019. *Panduan “Geli Sebali”; Gerakan Literasi Sekolah Berbahasa Bali*. Denpasar: SMP Negeri 11 Denpasar.

- _____. "Laporan Aktualisasi: Geli Sebali (Gerakan Literasi Sekolah Berbahasa Bali) di SMP Negeri 11 Denpasar. Denpasar: BPSDM Provinsi Bali
- Sutama, I Made dan I Nengah Suandi. 2000. "Loyalitas-Bahasa Penutur Bahasa Bali terhadap Bahasanya" (Laporan Penelitian). Jakarta: Proyek DCRG/IJRGE.
- Pemerintah Provinsi Bali. 2013. Peraturan Gubernur Bali Nomor 20 Tahun 2013 Bahasa, Aksara dan Sastra Daerah Bali pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Berita Daerah Provinsi Bali Tahun 2013 Nomor 20. Denpasar: Sekretariat Daerah Provinsi Bali.
- Pemerintah Provinsi Bali. 2018. Peraturan Gubernur Bali Nomor 80 Tahun 2018 Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali. Berita Daerah Provinsi Bali Tahun 2018 Nomor 80. Denpasar: Sekretariat Daerah Provinsi Bali.